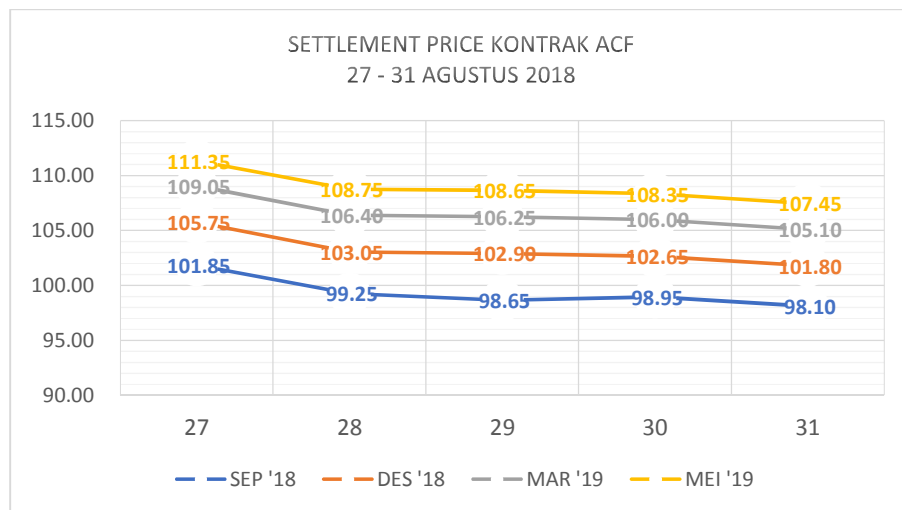


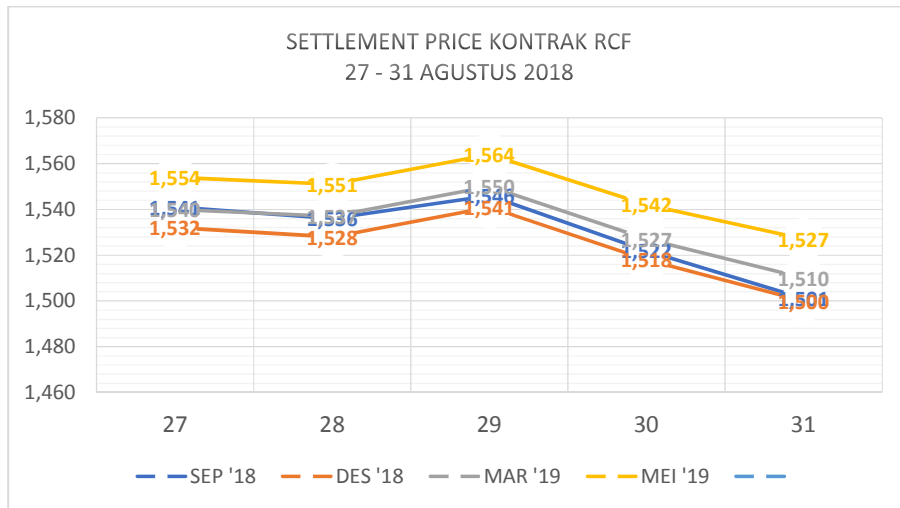
## ANALISIS KOMODITAS KOPI BULAN AGUSTUS 2018

### 27 Agustus – 31 Agustus

Pada minggu ini, harga penutupan kontrak berjangka kopi arabika (ACF) dimulai dengan menunjukkan penguatan harga dibandingkan saat penutupan pada akhir pekan lalu. Akan tetapi, harga penyerahan kopi arabika pada pasar derivatif New York mengalami penurunan hingga akhir pekan pada posisi USC 98.1 untuk kontrak bulan September 2018. Hal ini juga terjadi untuk harga penyerahan kopi robusta (RCF) pada bursa derivatif London. Harga penyerahan RCF juga dibuka menguat dibandingkan dengan penutupan akhir pekan lalu yang melemah ke posisi USD 1.500 untuk kontrak bulan September 2018.

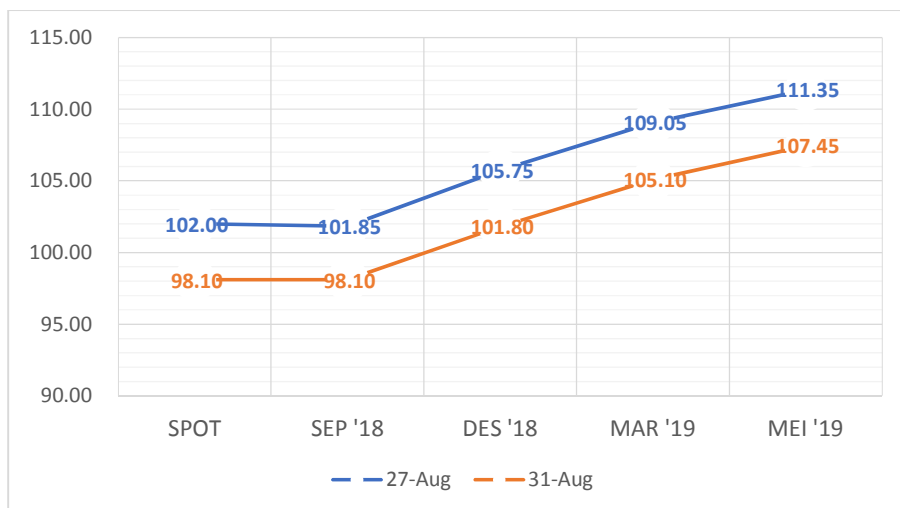


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Arabika di Bursa New York  
(Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)

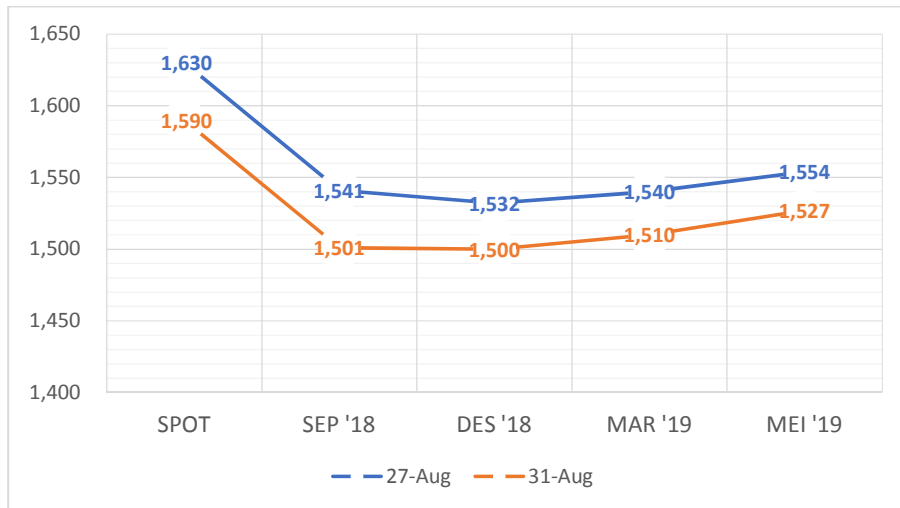


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Robusta di Bursa London

Perbedaan permintaan dan pasokan untuk pasar kopi robusta dan kopi arabika dapat ditunjukkan melalui pola hubungan harga spot dan harga berjangka. Hubungan ini diperlihatkan melalui gambar 3 dan 4. Pada pasar kopi arabika (ACF) terjadi pola *contango* dan *backwardation*. Sementara itu, pasar kopi robusta (RCF) terjadi pola *backwardation*.



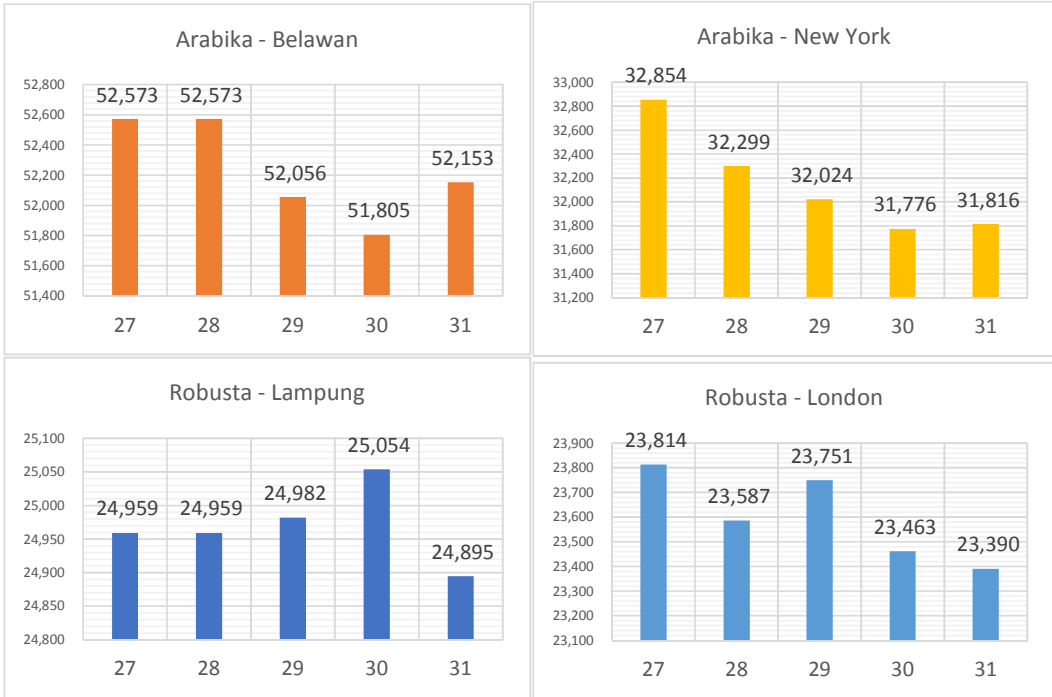
Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Arabika Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa New York (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Robusta Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa London  
(Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters)

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pergerakan harga spot masih cenderung fluktuatif dan mengalami trend pelemahan pada akhir pekan. Harga spot kopi robusta pada pasar lokal sempat mencapai titik tertingginya pada pekan ini di posisi IDR 25.054 akan tetapi terkoreksi cukup dalam di akhir pekan menjadi IDR 24.895.

Untuk kopi arabika di pasar lokal juga mengalami penurunan di akhir pekan. Lebihnya pasokan di negara produsen kopi ditambah lagi dengan kesulitannya para eksportir turut mempengaruhi harga kopi itu sendiri. Brazil dan negara amerika latin lainnya (eksportir kopi) juga kesulitan mencari kapasitas pengiriman untuk memindahkan kelebihan produksinya sehingga cukup mempengaruhi pasokan kopi ke pengolah biji kopi di seluruh dunia. Kelebihan pasokan di seluruh negara konsumen kopi masih memberikan dampak terhadap pengiriman hasil panen dari negara produsen.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) Kopi Robusta dan Arabika di Belawan, New York, Lampung, dan Rotterdam  
 (Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters)